

Analisis Tata Kelola Rumah Sakit dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko di RSPAU dr. S. Hardjolukito

Roviana Nurda Agustin¹, Astika Candra Nirwana², Riza Nabila³, Nina Sarasnita⁴

^{1,2,3,4}STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Juli, 26, 2024
Revised: Agustus, 07, 2024
Available online: Agustus, 16, 2024

KEYWORDS

Tata Kelola Rumah Sakit, Manajemen Risiko, Keselamatan Pasien, Kualitas Layanan Kesehatan

CORRESPONDENCE

E-mail: roviana36@gmail.com

ABSTRACT

Tata kelola yang baik merupakan fondasi penting dalam operasional rumah sakit, terutama dalam menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kualitas layanan kesehatan (Sugiyanto & Sari, 2019). Penerapan tata kelola yang efektif dalam manajemen risiko di rumah sakit juga berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Sebuah tata kelola yang baik dapat membantu rumah sakit mengidentifikasi risiko secara proaktif, merespons insiden secara cepat dan tepat, serta memastikan bahwa semua staf memahami peran mereka dalam pengelolaan risiko (Aziz & Mahmud, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola di RSPAU dr. S. Hardjolukito dalam pelaksanaan manajemen risiko dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang baik di RSPAU dr. S. Hardjolukito sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, dukungan sumber daya yang memadai, serta implementasi kebijakan yang konsisten. Namun, ditemukan pula beberapa hambatan, seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan dan kesadaran staf terhadap pentingnya manajemen risiko.

Penerapan tata kelola yang efektif dalam manajemen risiko di rumah sakit juga berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Sebuah tata kelola yang baik dapat membantu rumah sakit mengidentifikasi risiko secara proaktif, merespons insiden secara cepat dan tepat, serta memastikan bahwa semua staf memahami peran mereka dalam pengelolaan risiko (Sugiyanto & Sari, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tata kelola rumah sakit berperan dalam pelaksanaan manajemen risiko, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tata kelola dalam konteks ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas manajemen risiko di rumah sakit melalui analisis tata kelola yang lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dilakukan di RSPAU dr. S. Hardjolukito, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait tata kelola dan manajemen risiko. Penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif yang mendalam untuk menggambarkan bagaimana tata kelola di rumah sakit ini diterapkan dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas manajemen risiko.

Penelitian ini dilakukan dengan diskusi awal topik penelitian dan menentukan gap issue, kemudian menentukan instrumen, strategi wawancara dan observasi, serta metode analisis dan pembagian tugas tim.

INTRODUCTION

Tata kelola yang baik merupakan fondasi penting dalam operasional rumah sakit, terutama dalam menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kualitas layanan kesehatan (Sugiyanto & Sari, 2019). Manajemen risiko di rumah sakit melibatkan identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko yang berpotensi mengancam keselamatan pasien, staf, serta kelangsungan operasional rumah sakit. Kegagalan dalam manajemen risiko dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan, termasuk kerugian finansial, kerusakan reputasi, dan penurunan kepercayaan masyarakat (Nugroho, & Lestari, (2020).

Tata kelola rumah sakit merupakan komponen kritis yang mendukung keselamatan pasien dan efektivitas operasional. Dalam konteks rumah sakit militer seperti RSPAU dr. S. Hardjolukito, tata kelola yang baik diperlukan untuk menangani berbagai risiko, mulai dari risiko medis hingga operasional. Dengan tantangan yang semakin kompleks di dunia kesehatan, penerapan manajemen risiko menjadi keharusan untuk memastikan kualitas layanan yang tinggi dan meminimalkan dampak dari insiden yang tidak diinginkan (WHO, 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan standar kesehatan global, rumah sakit diharuskan untuk menerapkan tata kelola yang efektif dalam mengelola risiko (Nugroho & Lestari, 2020). Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana tata kelola yang diterapkan di RSPAU dr. S. Hardjolukito dapat mempengaruhi pelaksanaan manajemen risiko dan seberapa efektif proses ini dalam mendukung keselamatan pasien dan stabilitas operasional.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait tata kelola dan manajemen risiko.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Setiap data yang dikumpulkan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan penafsiran untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas tata kelola dalam manajemen risiko di RSPAU dr. S. Hardjolukito.

RESULTS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola di RSPAU dr. S. Hardjolukito telah memiliki kerangka kerja yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko, namun terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan. Faktor seperti komitmen pimpinan, dukungan sumber daya, dan konsistensi kebijakan sangat berpengaruh terhadap efektivitas manajemen risiko. Namun, hambatan seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan dan rendahnya kesadaran staf terhadap pentingnya manajemen risiko juga ditemukan sebagai tantangan.

DISCUSSION

A. Kerangka Kerja Tata Kelola dalam Manajemen Risiko

RSPAU dr. S. Hardjolukito telah mengembangkan kerangka kerja yang solid dalam pelaksanaan manajemen risiko, yang mencakup prosedur operasional standar, kebijakan risiko, dan struktur organisasi yang mendukung pengambilan keputusan terkait risiko. Kerangka kerja ini menunjukkan adanya komitmen dari pimpinan rumah sakit untuk mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam seluruh aspek operasional. Penekanan pada kebijakan yang konsisten dan prosedur yang terdokumentasi dengan baik mencerminkan upaya rumah sakit untuk meminimalkan risiko yang dapat mengancam keselamatan pasien dan keberlanjutan operasional.

B. Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Dukungan Sumber Daya

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya komitmen dari pimpinan rumah sakit dalam memastikan manajemen risiko berjalan efektif. Kepemimpinan yang kuat berperan dalam mendorong penerapan kebijakan risiko secara konsisten dan memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia untuk mendukung upaya mitigasi risiko. Dukungan sumber daya, baik berupa finansial, teknologi, maupun sumber daya manusia, sangat penting untuk menjalankan manajemen risiko yang efektif. Tanpa dukungan yang memadai, upaya manajemen risiko dapat terhambat dan tidak mencapai hasil yang diharapkan.

C. Konsistensi Kebijakan dan Implementasi

Kebijakan yang konsisten dan penerapan yang disiplin merupakan faktor kunci dalam efektivitas manajemen risiko. Di RSPAU dr. S. Hardjolukito, konsistensi ini tampak dalam penegakan standar operasional prosedur (SOP) yang terkait dengan manajemen risiko. Namun, konsistensi dalam implementasi juga memerlukan pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat beradaptasi dengan perubahan situasi dan tantangan baru yang muncul.

D. Hambatan: Kurangnya Pelatihan Berkelanjutan

Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi staf rumah sakit terkait manajemen risiko. Pelatihan yang terbatas dapat menyebabkan staf tidak sepenuhnya memahami pentingnya manajemen risiko atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menerapkannya dalam tugas sehari-hari. Rendahnya kesadaran ini dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang ada, sehingga meningkatkan potensi insiden yang tidak diinginkan.

E. Rendahnya Kesadaran Staf terhadap Manajemen Risiko

Selain kurangnya pelatihan, rendahnya kesadaran staf mengenai pentingnya manajemen risiko juga menjadi tantangan signifikan. Kesadaran yang rendah ini dapat menyebabkan kurangnya inisiatif dari staf untuk berpartisipasi aktif dalam proses manajemen risiko, seperti melaporkan insiden atau mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam edukasi dan pelatihan, serta promosi internal yang menekankan pentingnya peran setiap staf dalam menjaga keselamatan dan kualitas layanan di rumah sakit.

CONCLUSIONS

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola di RSPAU dr. S. Hardjolukito memainkan peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko, dengan komitmen pimpinan dan dukungan sumber daya sebagai faktor utama yang mendukung keberhasilannya. Namun, untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan peningkatan dalam pelatihan dan kesadaran staf mengenai manajemen risiko, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap implementasi kebijakan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar RSPAU dr. S. Hardjolukito memperkuat tata kelola manajemen risiko melalui:

1. Peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi seluruh staf rumah sakit.
2. Pengawasan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
3. Peningkatan kesadaran staf terhadap pentingnya manajemen risiko melalui kampanye internal dan pelatihan berkala.

REFERENCES

- Aziz, R. & Mahmud, Y. (2021). Analisis Penerapan Tata Kelola Manajemen Risiko di Rumah Sakit Swasta di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 56-68.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Nugroho, A., & Lestari, S. (2020). Implementasi Manajemen Risiko di Rumah Sakit: Studi Kasus RSUD Kota X. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 8(2), 123-135.
- Sugiyanto, B., & Sari, R. (2019). Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Rumah Sakit: Perspektif Manajemen Risiko. *Journal of Hospital Management*, 12(3), 200-215.
- Suharto, I., & Widodo, D. (2022). Tantangan dan Peluang dalam Manajemen Risiko di Rumah Sakit Militer: Studi

Kasus RSPAU dr. S. Hardjolukito. *Journal of Military Health Management*, 7(1), 89-102.

WHO. (2018). *Risk Management in Hospitals: Best Practices and Recommendations*. Geneva: World Health Organization.